

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan, peningkatan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Peternakan juga memiliki peran penting dalam pemenuhan gizi bangsa Indonesia. Hasil peternakan berupa susu, telur dan daging merupakan bahan makanan yang memiliki kandungan zat-zat gizi yang penting bagi tubuh. Sapi perah merupakan salah satu hewan ternak yang menghasilkan bahan pangan kaya protein yaitu susu. Populasi sapi perah di Jawa Timur mencapai 275.675 ekor. Produksi sapi perah di Jawa Timur saat ini ada 1.200 ton per hari dan bisa memberikan kontribusi terhadap nasional sekitar 52 %. Sedangkan peternak sapi perah sebanyak 52.298 orang dan sekitar 65 unit koperasi. Namun yang memberikan pemasaran kepada Industri Pengolahan Susu (IPS) hanya 52 unit koperasi.

Produksi susu sapi perah *Friesian Holstein* (FH) di Kabupaten Lumajang Jawa Timur berkisar 9.773.193 liter susu per tahun. Penyumbang produksi susu sapi di Kabupaten Lumajang didominasi oleh KUD Tani Makmur yang berlokasi di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Kawasan KUD Tani Makmur Senduro Lumajang, merupakan salah satu daerah peternakan sapi perah di Indonesia yang wilayahnya merupakan dataran tinggi yaitu pada ketinggian mulai dari 200 mdpl dengan suhu yang cocok untuk pemeliharaan sapi perah. Permintaan yang tinggi akan susu sapi membuat para peternak tetap mengembangkan usaha sapi perahnya di daerah ini. Tentu saja hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para peternak untuk meningkatkan lagi manajemen pemeliharaannya. Sapi perah sangat cocok di daerah dataran tinggi dengan suhu kurang lebih 18⁰C. Senduro merupakan tempat yang tepat bagi peternak untuk melakukan pemeliharaan sapi perah. Pemeliharaan sapi perah pada dataran rendah juga bisa dilakukan, namun produksinya akan lebih sedikit daripada memelihara sapi perah di dataran tinggi, karena jika melakukan pemeliharaan sapi perah pada

dataran rendah akan mempengaruhi sapi perah tersebut. Selain suhu panas yang dapat mempengaruhi produktivitas sapi perah, lingkungan sekitar juga bisa mempengaruhi produktivitasnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pakan alternatif dari limbah sebagai pengganti pakan yang terlalu mahal bagi peternak untuk meningkatkan produksi susu sapi mereka ?
2. Apakah terdapat perbedaan produksi susu pada sapi yang diberi ampas tahu dan yang tidak diberi ampas tahu ?

1.3 Tujuan

Tujuan

1. Tujuan atau hasil yang dicapai yaitu “Untuk mengetahui perbedaan jumlah produksi susu pada sapi yang diberi ampas tahu dan yang tidak diberi ampas tahu.”

1.4 Manfaat

Manfaat

Studi kasus ini diharapkan bermanfaat bagi para peternak dan memberi informasi bahwa limbah ampas tahu dapat dimanfaatkan sebagai tambahan pakan alternatif ternak untuk meningkatkan produksi susu sapi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian para peternak.